

## **Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran**

**Mutiara Sofa**  
**PAI, STIT Al-Khairiyah Cilegon, Indonesia**  
Email : mutiarasofa83@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan moral individu, khususnya dalam konteks agama Islam. Al-Quran, sebagai kitab suci umat Islam, menyediakan berbagai metode pendidikan yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Tulisan ini menjelaskan tentang metode pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam perspektif Al-Qur'an, meliputi metode keteladanan, metode cerita (*Qisah Qur'ani*), metode nasihat (*Maui'dzah*), metode dialog dan tanya jawab (*Hiwar*), metode pembiasaan, dan metode ganjaran dan hukuman (*Tarhib wa Tarhib*). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis beberapa metode Pendidikan Agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dalam membentuk individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber utama adalah Al-Qur'an dan data sekunder diambil dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Al-Qur'an sangat beragam dan menyeluruh. Dengan demikian, metode pendidikan yang diajarkan Al-Qur'an sangat relevan dan efektif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam masa kini, guna menghasilkan individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Al-Quran, Metode Pendidikan.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral setiap individu. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau intelektual semata, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu mencapai kesempurnaan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang komprehensif mengenai pendidikan. Di dalamnya terdapat berbagai metode yang diajarkan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui nabi-nabi-Nya. Metode-metode tersebut bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, adil, dan beradab.

Pendidikan dalam Al-Qur'an mencakup berbagai pendekatan, mulai dari cerita-cerita penuh hikmah, perintah langsung, hingga metode dialog yang memicu pemikiran kritis. Hal

ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bersifat holistik dan integratif, menggabungkan antara pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan.

Penelitian ini berfokus pada analisis metode-metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan memahami metode-metode tersebut, diharapkan dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

Metode pendidikan yang diambil dari Al-Qur'an ini relevan untuk diterapkan dalam konteks modern. Saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk di dalamnya degradasi moral dan krisis identitas. Oleh karena itu, mengkaji dan mengaplikasikan metode Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber utama penelitian adalah Al-Qur'an. Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang metode pendidikan Islam. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis semua data yang telah didapatkan sehingga nantinya akan mendapatkan data yang akurat untuk ditulis dan dapat dikombinasikan sesuai dengan materi data yang dibutuhkan

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Definisi Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut beberapa pendapat para ahli, diantaranya yaitu Hasan Langgung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Al-Abrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran (Ramayulis, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara, jalan dan teknik yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah metode dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan kata *al-Thoriqoh* dan *Sabil*. Akan tetapi, yang banyak digunakan dalam pengertian metode adalah kata *al-Tharîqah* (Helmiannoor, 2022). Kata *al-Tharîqah* di antaranya terdapat pada Q.S. Thāhā: 104

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْتَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن لَبِئْتُمْ إِلَّا يَوْمًا

Artinya: "Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling Lurus jalannya di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja". (Q.S. Thāhā: 104)

Kata *al-Tahrîqah* pada ayat ini memiliki arti jalan yang selaras dengan arti metode. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka berarti metode pendidikan Islam ialah cara atau jalan yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Penggunaan metode pendidikan berdasarkan tiga aspek pokok, yaitu:

- 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah SWT.
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an.
- 3) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*'iqab*) (Ramayulis, 2014).

Dalam komponen pendidikan, metode sebagai salah satu komponen begitu berperan dalam suksesnya suatu pendidikan. Begitu pula dalam pendidikan agama Islam, metode pendidikan yang banyak macamnya perlu untuk diketahui oleh para pendidik guna keefektifan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2014).

Ada empat dasar metode pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Dasar agama; metode pendidikan Islam yang menjadi sumber ajarannya adalah Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Dasar biologis; perkembangan jasmani dan kondisi jasmani memberikan hikmah dari penciptaan Tuhan, dengan harapan pendidik dapat memberikan pengertian pada peserta didik untuk menerima penciptaan Allah SWT yang sedemikian rupa.
- 3) Dasar psikologis; kondisi psikologis dalam metode pendidikan Islam berupa sejumlah kekuatan psikologis peserta didik termasuk motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan akal (intelektualnya),
- 4) Dasar sosiologis; dasar sosiologis dalam metode pendidikan Islam baik interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan masyarakat, dan peserta didik dengan masyarakat bahkan diantara mereka dengan pemerintah, diharapkan proses pembelajaran tidak menyimpang jauh dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri (Ramayulis, 2014).

## 2. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam

Islam telah mengedepankan pengembangan potensi anak melalui cara-cara yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan agama dalam pandangan Islam, metode mempunyai peranan yang penting yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini orangtua sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya harus memiliki sikap kehati-hatian dalam menentukan metode, karena jika salah dalam mengambil suatu metode, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa *madharat* terhadap anak. Beberapa metode-metode pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

### Metode Keteladanan

Al-Qur'an menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan agama. Rasulullah SAW adalah contoh utama (*uswah hasanah*) yang harus diikuti dalam semua aspek kehidupan.

Mendidik dengan keteladanan adalah metode yang sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dan nabi-nabi lainnya yang menjadi contoh terbaik bagi umat manusia. Keteladanan membantu membentuk karakter, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan membangun hubungan yang penuh kepercayaan dan hormat

antara pendidik dan peserta didik. Ajaran Al-Qur'an secara jelas mendukung pentingnya keteladanan sebagai sarana pendidikan yang efektif. Metode ini menunjukkan bahwa tindakan dan perilaku seorang pendidik sangat mempengaruhi peserta didik.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab:21)*

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik bagi umat Islam. Dalam setiap aspek kehidupan, Nabi Muhammad SAW menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an secara sempurna. Ayat ini juga menekankan bahwa umat Islam harus mencontoh perilaku Nabi sebagai panduan hidup.

Begitu pentingnya sikap keteladanan ini, maka Allah SWT mengirimkan para Rasul sebagai teladan bagi umat manusia. Para rasul di utus ke muka bumi silih berganti, sampai pada akhirnya Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir dengan membawa ajaran Islam. Hal ini menandakan bahwa, sekalipun Allah telah memberikan manusia kemampuan akal, namun kadang dengan akalnya itu manusia justru berbuat salah, maka bimbingan dan keteladanan itu sangat diperlukan (Nawazir, 2022).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial (Soetari, 2014).

### **Metode Cerita (Qisah Qur'ani)**

Metode pendidikan Islam memiliki berbagai pendekatan yang dapat diterapkan, salah satunya adalah melalui cerita. Cerita atau kisah memiliki tempat istimewa dalam pendidikan Islam karena mampu menarik perhatian, menginspirasi, dan memberikan pelajaran moral dan spiritual yang mendalam.

Al-Qur'an banyak menggunakan cerita untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Cerita-cerita para nabi, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai sejarah, tetapi juga sebagai pelajaran bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yusuf: 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Q.S. Yusuf: 111)*

Ayat ini menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Ayat ini juga mengajarkan tentang kesabaran, ketakwaan, dan pengampunan. Cerita-cerita ini memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks dan memberikan teladan yang konkret.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Huud: 25.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Huud: 120)

### Metode Nasihat (Mau'idzah)

Metode nasehat merupakan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di masa sekarang maupun masa yang akan datang (Helmiannoor, 2022). Dalam Al-Qur'an dan Hadits sering ditemukan bentuk-bentuk nasehat.

Metode nasehat dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada Q.S. Luqman: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman: 13)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Luqman yang memberikan nasihat kepada anaknya. Nasehat yang disampaikan Lukman kepada anaknya hanya untuk kebaikan, bukan untuk menggurui dan tidak mengandung tuduhan. Dalam nuansa nasehat seorang bapak kepada anaknya, ayat ini menjelaskan bahwa ucapan lukman kepada anaknya merupakan bentuk kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Lukman memanggil anaknya menggunakan kata *Yā Bunayya*'. Kata ini mengandung makna bahasa yang mengisyaratkan kasih sayang dan kelembutan (Helmiannoor, 2022).

Dalam pemberian nasehat perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya: 1) Orang yang memberikan nasehat itu memang mampu untuk memberikan nasehat, 2) Mengetahui bahwa orang yang dinasehati mau menerima nasehatnya, 3) Tidak membahayakan bagi diri pemberi nasehat maupun hartanya.

Al-Qur'an seringkali menggunakan peringatan untuk menyadarkan umat manusia akan tanggung jawab mereka. Peringatan ini ditemukan dalam ayat-ayat seperti Q.S. Al-Baqarah: 21-22, yang mengingatkan manusia untuk bertakwa kepada Allah SWT dan menghindari perbuatan dosa. Metode ini efektif dalam membangun kesadaran moral dan spiritual.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا

تَجْعَلُونَ لِلَّهِ أَدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqoroh: 21-22)

### Metode Dialog dan Tanya Jawab (*Hiwar*)

Metode Dialog dan tanya jawab (*Hiwar*) dapat meningkatkan rangsangan terhadap peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat mereka. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya (Helmiannoor, 2022). Metode tanya jawab juga terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 189.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِبُ لِلنَّاسِ وَالْحَجُّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ

الْبِرَّ مَنْ اتَّقَىٰ ۖ وَاتُّوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Q.S Al-Baqarah: 189)*

Dialog dalam Al-Qur'an berfungsi untuk menjelaskan konsep-konsep penting dan menjawab keraguan. Sebagai contoh, dialog antara Allah SWT dan malaikat tentang penciptaan manusia Q. S. Al-Baqarah: 30-34, memberikan wawasan tentang hikmah di balik penciptaan manusia. Metode ini membantu dalam memperjelas ajaran dan mengatasi keraguan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قُلْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah: 30)*

### Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak melalui kebiasaan yang konsisten dan berulang. Metode ini bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak, dan perilaku positif yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks agama Islam, pembiasaan ini dapat dilakukan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim: 6).

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 286.

لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. Al-Baqarah:286)

Adapun pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) **Pembiasaan Ibadah:** Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Ini dilakukan secara bertahap dan terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang melekat.
- 2) **Pembiasaan Akhlak:** Mengajarkan anak untuk bersikap jujur, sopan, santun, dan menghormati orang lain.
- 3) **Pembiasaan Kehidupan Sehari-hari:** Melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari yang positif, seperti membersihkan rumah, membaca Al-Qur'an, dan membantu orang tua.

Metode pembiasaan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan yang baik secara konsisten sehingga menjadi bagian dari karakter dan kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.

Metode ini juga menunjukkan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter dan akhlak seorang muslim. Pembiasaan dilakukan secara bertahap dan konsisten, sehingga nilai-nilai dan kebiasaan Islami dapat melekat kuat dalam diri anak. Implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari mencakup pembiasaan dalam ibadah, akhlak, dan kegiatan positif lainnya, yang semuanya berperan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.

### **Metode Ganjaran dan Hukuman (*Tarhib wa Tarhib*)**

Penggunaan hukuman dan ganjaran dalam Al-Quran berfungsi sebagai motivasi untuk berbuat kebaikan dan menghindari kejahatan. Ayat-ayat seperti Q.S.Al-Zalzalah: 7-8

menegaskan bahwa setiap perbuatan baik dan buruk akan mendapat balasan yang setimpal. Metode ini mendorong disiplin dan ketaatan.

Dalam konteks pendidikan, *targhib* dikemukakan oleh para tokoh, yaitu:

- 1) M. Hanafi Anshari, ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat menyenangkan diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya. Ganjaran ada empat macam: 1) pujian, 2) penghormatan, 3) hadiah, 4) tanda penghargaan.
- 2) Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah alat pendidikan yang represif yang menyenangkan atau ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar murid.
- 3) Wens Tanlain *et.al*, pujian dan hadiah adalah tindakan pendidikan yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh peserta didik (Suprapno, 2004).

Al-Qur'an telah menentukan perilaku mana yang pantas menerima ganjaran (*tsawab*) hukuman (*'iqab*), ganjaran diberikan atas ketepatan yang dicapai, sedangkan hukuman diberikan atas kesalahan yang dilakukan. Al-Qur'an dalam menetapkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, jika efek dan mudharat penyelenggaraanya ringan, maka pertanggungjawabannya diserahkan kepada Allah, tetapi jika pelanggarannya berkaitan dengan maslahat orang banyak, maka hukumannya disamping menjadi prerogative Tuhan juga dilaksanakan di dunia.

الرِّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاتٌ  
حَفِظْنَ لِالْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۚ  
فَإِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.(Q.S. An-Nisa: 34)

## Kesimpulan

Metode Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Al-Quran sangat beragam dan menyeluruh, diantaranya yaitu: metode keteladanan, metode cerita (*Qishah Qur'ani*), metode nasihat (*Maui'dzah*), metode dialog dan tanya jawab (*Hiwar*), metode pembiasaan, metode

ganjaran dan hukuman (*Targhib wa Tarhib*). Penerapan metode pendidikan ini dalam konteks agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dapat membantu dalam membentuk individu yang berpengetahuan serta berkarakter dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depag (2013) *Al-Qur'an dan Terjemah*. Pemprov Banten.
- Helmiannoor (2022) 'Konsep Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), pp. 16–35.
- Nawazir, S. *et. al.* (2022) 'Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, 1(4), pp. 16–35.
- Ramayulis (2014) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. 4 (ed. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soetari, E. (2014) 'Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 116–147.
- Suprapno, *et. al.* (2004) *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.